

**PANDUAN UMUM
PROFESI FISIOTERAPI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

Profesi Fisio TA 2016/2017



**DISUSUN :
Tim Profesi Fisioterapi
TA 2016/2017**

**PENDIDIKAN PROFESI FISIO
PROGRAM STUDI FISIOTERAPI PROFESI
UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA
TAHUN 2016**

**HALAMAN PENGESAHAN
PANDUAN UMUM PROFESI FISIO**



**BUKU PANDUAN PROFESI FISIOTERAPI INI DIGUNAKAN SEBAGAI
PANDUAN DALAM PELAKSANAAN PRAKTIK PADA
PROGRAM PROFESI FISIO PROGRAM STUDI PROFESI FISIOTERAPI
UNIVERSITAS 'ASIYIYAH YOGYAKARTA**

**DISETUJUI OLEH
Kaprodin Fisioterapi S1 dan Profesi**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Siti Khotimah', is centered on a light blue rectangular background.

SITI KHOTIMAH, M.Fis

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirobbil 'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pembuatan buku panduan umum profesi fisio . Tujuan penyusunan buku ini adalah untuk memberikan panduan mahasiswa dalam belajar aktif dan mandiri tentang praktek profesi fisio.

Penyusunan buku ini dapat diselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Warsiti, S.Kp.,M.Kep.,Sp.Mat selaku Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ismarwati, M.PH selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Siti Khotimah, M.Fis selaku ketua Program Studi Fisioterapi S1 dan Profesi Universitas' Aisyiyah Yogyakarta
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa buku ini masih jauh dari sempurna, untuk itu diperlukan saran dan kritik yang bersifat membangun untuk perbaikan penyusunan yang akan datang.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 2 Agustus 2016

I. PENDAHULUAN

Fisioterapi (*Physical Therapy*) merupakan salah satu profesi kesehatan yang memberikan *teratment* untuk mengembangkan, memelihara, dan memaksimalkan gerak dan fungsi gerak dalam kehidupan seseorang secara optimal. Fisioterapi juga berfungsi untuk memaksimalkan kualitas hidup dan potensi gerak seseorang dengan memberikan pelayanan fisioterapi berupa promosi, *prevention* (pencegahan), perawatan (*treatment/intervention*), habilitasi dan rehabilitasi. Pelayanan tersebut melibatkan fisik, psikologis, emosional dan kesejahteraan sosial sebagai hasil interaksi antara fisioterapis, pasien/klien, profesi kesehatan lainnya, keluarga pasien, dan masyarakat dalam proses pemulihan potensi gerak dengan menggunakan pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh seorang fisioterapis. Menurut PMK No 80 Tahun 2013 tentang penyelenggaraan pekerjaan dan praktek fisioterapi, didalam BAB I pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa Fisioterapi adalah bentuk pelayanan kesehatan yang ditujukan kepada individu dan/atau kelompok untuk mengembangkan, memelihara dan memulihkan gerak dan fungsi tubuh sepanjang rentang kehidupan dengan menggunakan penanganan secara manual, peningkatan gerak, peralatan (fisik, *elektroterapeutis* dan mekanis) pelatihan fungsi, komunikasi.

Pendidikan fisioterapi oleh WCPT (*World Confederation of Physical Therapy*), telah merekomendasikan pendidikan tingkat awal fisioterapi adalah pendidikan yang diselenggarakan di universitas atau setingkat universitas (akademi atau sekolah tinggi), minimal 4 tahun, dan lulusannya secara independen diakui oleh undang-undang, telah terakreditasi keberadaannya, dan adanya pengakuan sebagai suatu profesi oleh negara. Dalam BAB II pasal 3 ayat 4 PMK No 80 tahun 2013 disebutkan bahwa Fisioterapis Profesi sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 huruf c merupakan lulusan Program Profesi Fisioterapi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Universitas Aisyiyah Yogyakarta merupakan pengembangan dari Pendidikan Tenaga Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta telah berdiri dengan

SK Menteri Kesehatan RI No. 65 tanggal 10 Juli 1963, berdasarkan SK Mendiknas RI Nomor: 181/D/O/2003 menjadi STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta. dan satu-satunya Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) dengan status **Akreditasi BAN PT B** berdasarkan Keputusan BAN PT SK No: 245/SK/BAN-PT/Akred/PT/VII/2014 tentang Status, Peringkat, dan Hasil Akreditasi Pendidikan Tinggi tanggal 19 Juli 2014. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta berubah bentuk menjadi Universitas pada tanggal 10 Maret 2016 melalui Surat Keputusan (SK) Kemenristek Dikti nomor 109/KPT/I/2016 dengan nama Universitas 'Aisyiyah (UNISA) Yogyakarta. UNISA Yogyakarta saat ini telah memiliki enam belas program studi yaitu S1 Ilmu Keperawatan, Profesi Ners (Keperawatan), Diploma III Kebidanan, Bidan Pendidik DIV, S1 Fisioterapi, Profesi Fisioterapi, S2 kebidanan, D4 Analis Kesehatan, D3 Teknik Radiodiagnostik dan Radioterapi (TRR), S1 Administrasi Publik, S1 Ilmu Komunikasi, S1 Psikologi, S1 Bioteknologi, S1 Arsitektur, S1 Akuntansi, dan S1 Manajemen. Berdasarkan Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor: 109/KPT/I/2016 tanggal 10 Maret 2016 (bertepatan dengan hari Kamis tanggal 1 DjumadilAkhir 1437 H) tersebut UNISA diberikan kepercayaan untuk mendirikan program studi profesi fisioterapi yang selanjutnya akan dipertanggung jawabkan selang 1 semester yang akan datang. Harapan dari pendidikan fisioterapi yang dilaksanakan adalah setiap program pendidikan fisioterapi mampu mengembangkan kurikulum yang baik sehingga calon fisioterapis mendapatkan ilmu, skill, dan hal-hal lainnya sebagai bekal untuk menjadi fisioterapis. Untuk itu mahasiswa diharapkan untuk menempuh jalur pendidikan profesi fisioterapi. Karena dalam pasal 16 ayat 1 PMK No 80 Tahun 2013 disebutkan bahwa dalam menjalankan Praktik, Fisioterapis memiliki kewenangan untuk melakukan pelayanan fisioterapi meliputi : Asesmen fisioterapi yang meliputi pemeriksaan dan evaluasi, diagnosis fisioterapi, perencanaan intervensi fisioterapi, intervensi fisioterapi; dan evaluasi/re-evaluasi/re-assesmen/revisi. Dalam melakukan pelayanan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tersebut, fisioterapis dapat menerima pasien langsung atau berdasarkan rujukan dari tenaga kesehatan lainnya. Fisioterapis profesi

dapat menerima pasien langsung sebagaimana dimaksud ayat (2) untuk memberikan pelayanan gangguan gerak dan fungsi tubuh pada organ dan/atau sistem *neuromuscular*, *musculoskeletal*, *cardiovaskuler* dan respirasi serta *integument* sepanjang rentang kehidupan.

II. TUJUAN PENDIDIKAN PROFESI FISIOTERAPI

1. Terpenuhinya persyaratan pendidikan program profesi fisioterapi.
2. Adanya ketercapaian mahasiswa dalam kompetensi profesi fisioterapi
3. Adanya pemahaman strategi pembelajaran pendidikan profesi di lahan.

III. Capaian Pembelajaran Profesi Fisioterapi

1. Menguasai teori aplikasi biomekanik dan teknologi biofisika, serta memformulasikan penyelesaian masalah prosedural pada tubuh manusia yang berkaitan dengan pelayanan fisioterapi.
2. Menerapkan sistem informasi dalam pelayanan kesehatan dan fisioterapi.
3. Mampu mengaplikasikan pemeriksaan dan menemukan patologi serius serta melakukan konsultasi dengan profesi lain sesuai dengan kekhususan.
4. Mampu mengelola pelayanan Fisioterapi yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok pada bidang keilmuan fisioterapi.
5. Menguasai teori aplikasi keselamatan dan kesehatan kerja, hak dan perlindungan kerja fisioterapi.
6. Mampu menguasai teori aplikasi hasil pemeriksaan penunjang terkait gerak dan fungsi yang diperlukan sebagai dasar pelayanan fisioterapi.
7. Menguasai teori aplikasi *clinical reasoning* dalam pemecahan masalah fisioterapi neuromuskuler.
8. Menguasai teori aplikasi manajemen dalam pengelolaan pelayanan fisioterapi kepada klien di berbagai tatanan pelayanan kesehatan.
9. Mampu menguasai teori aplikasi sistematis untuk menganalisis patologi melalui pendekatan algoritma.
10. Mampu menerapkan informasi praktik berdasarkan bukti (evidence-based clinical practice) dalam melaksanakan pemeriksaan fisioterapi.

11. Menguasai teori aplikasi konsep dan teknik pemeriksaan melalui analisis penyakit medis (ICD) ke dalam fungsi dan disabilitas (ICF).
12. Mampu menguasai teori aplikasi penelusuran penyebab patologi ke dalam gangguan anatomis (body structure), gangguan kinetik (body function), serta disabilitas terkait.
13. Mampu menguasai teori aplikasi penelusuran faktor-faktor yang berpengaruh terhadap hambatan atau percepatan perkembangan patologi.
14. Menguasai teori aplikasi konsep dan teknik penegakan diagnosis sesuai dengan kajian patologi medis (ICD) ke dalam aspek fungsional dan disabilitas (ICF).
15. Mampu mengelola secara mandiri perencanaan sistematis dengan pemilihan metoda dan teknik IPTEK fisioterapi sesuai dengan sasaran gangguan anatomis dan gangguan kinetik/fisiologis serta disabilitas dengan memperhitungkan faktor kontekstual (personal dan lingkungan).
16. Mampu menerapkan alasan logis terhadap pasien terkait gangguan yang dialami serta persetujuan tindakan yang akan dilakukan.
17. Mampu menerapkan IPTEK komunikasi, psikososial yang berhubungan dengan masalah gerak dan fungsi yang diperlukan sebagai dasar pelayanan fisioterapi dan mampu beradaptasi dengan sumberdaya yang tersedia.

III. STRUKTUR PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI FISIO

Pada tahap proses pembelajaran klinik dan lapangan ini mahasiswa akan mengaplikasikan ilmu yang telah mereka dapat pada tahap akademik secara terintegrasi. Besar beban studi tahap profesi adalah 37 SKS, yang dijabarkan sebagai berikut :

NO	KOMPETENSI/STASE	BEBAN SKS	WAKTU
1	Muskuloskeletal	8	14
2	Neuromuskular	6	10
3	Kardiovaskulerpulmonal	5	8
4	Integumen	3	5
5	Pediatri	4	7
6	Geriatri	3	5
7	Olahraga	4	7
	Total Inti	33	56
8	Pilihan 2 Kompetensi masing masing 2 sks : Fisioterapi Disaster managemen dan kegawatdaruratan Fisioterapi K3 dan Ergonomi Fisioterapi OBSGYN	4	6
	Total	37	62

Pelaksanaan kegiatan profesi diawali dengan Kepaniteraan Umum (Panum) yang akan dilangsungkan selama 4 minggu, kegiatan profesi di klinik maupun komunitas selama 62 minggu.

TEMPAT PELAKSANAAN PENDIDIKAN PROFESI FISIO

FISIOTERAPI PEDIATRI

1. RS Siloam Surabaya
2. Klinik Fisioterapi Mulyosari Surabaya
3. RSUD Panembahan Senopati Bantul
4. RS Orthopaedi Surakarta
5. YPAC Surakarta
6. PNTC Surakarta

FISIOTERAPI MUSCULOSCELETAL

1. RS PKU Muhammadiyah Gamping Sleman Yogyakarta
2. RS Orthopaedi Surakarta
3. RSUD Panembahan Senopati Bantul
4. RS PKU Muhammadiyah Bantul
5. RS Siloam Surabaya
6. RS Siagaraya Jakarta
7. RS dr Soetomo Surabaya
8. RST Magelang
9. Klinik Mulyosari Surabaya
10. RSAL dr Ramelan Surabaya
11. RS PKU Muhammadiyah Surakarta
12. RS Melinda II Bandung

FISIOTERAPI NEUROMUSCULOSCELETAL

1. RS PKU Muhammadiyah Bantul
2. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta 1
3. RS AL Surabaya
4. RS Siloam Surabaya
5. RSJ Magelang
6. RS PKU Muhammadiyah Bantul
7. RSUD Panembahan Senopati
8. RST Magelang
9. RSU Kota Semarang

FISIOTERAPI KARDIOPULMONALVASKULER

1. RS Respira Yogyakarta
2. RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta
3. RSU Kota Semarang
4. RS Aria Wirawan Salatiga
5. RS dr Soetomo Surabaya
6. RS dr Sardjito Yogyakarta

FISIOTERAPI INTEGUMEN

1. RS Dr Soetomo Surabaya
2. RS dr Sardjito Yogyakarta

FISIOTERAPI OLAHRAGA

1. KONI Yogyakarta
2. RSU Kota Semarang
3. RS Siloam Surabaya
4. NPC Suarakarta
5. AMC Yogyakarta

FISIOTERAPI GERIATRI

1. PUSKESMAS Kasihan 1 Bantul
2. PUSKESMAS Srandakan Bantul
3. PUSKESMAS Sanden Bantul
4. RS Siloam Surabaya

FISIOTERAPI K3 DAN ERGONOMI

MAK Kalasan Sleman Yogyakarta

FISIOTERAPI DISASTER MANAGEMEN DAN KEGAWATDARURATAN

MDMC Yogyakarta

RS PKU Muhammadiyah Bantul

RS Pondok Kopi Jakarta

FISIOTERAPI OBSGYN

RS Melinda 1 Bandung

IV. PEMBIMBING PROFESI FISIOTERAPI

Pembimbing dalam pelaksanaan tahap profesi fisioterapi ini terdiri dari pembimbing yang telah ditunjuk sesuai SK Rektor Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang berperan juga sebagai pembimbing klinik. Pembimbing mengikuti ketentuan yang berlaku di tempat pelaksanaan tahap profesi ini. Berikut ini nama-nama pembimbing sesuai dengan kelompok ilmu masing-masing:

no	KOMPETENSI/STASE	BEBAN SKS	WAKTU
1	Muskuloskeletal	8	14
	Koordinator: Andry Ariyanto, M.Or	Perseptor: 1. M.Ali Imron, M.Fis 2. Mufa Wibowo, M.Kes 3. Andry Ariyanto, M.Or CE : 1. Prihantoro Larasati Mustika, SSt FT 2. Sri Widayati, SST FT 3. Leo Mochammad Dahlan, SSt FT, M. Kes 4. Munawar, SSt FT 5. Warih Sri Widodo, SSt FT 6. Amri, SST.Ft 7. Anas, S.Ftr 8. Setiawan, S.Ftr	

		9.Ninik Soetini, M.Fis 10. Wahyu Prasetyo Adhi, SST.Ft 11. Kajad, SST.Ft	
2	Neuromuskular	6	10
	Koordinator: Dika Rizki imania,M.Fis	Perseptor: 1. Veni Fatmawati, M.Fis 2. Dika Rizki Imania, M.Fis 3. Lailatus Zaidah, M.Or CE : 1. Azimatul Aliya, SST.Ft 2. Alwan Bashori, SSt FT 3.Galih Adhi I, S.Ftr 4. Luklu Eko Marinto, SSt FT, MM 5. Parmono Dwi Putro, S.Ft 6. Danur Setiawan, SST.Ft 7. Bambang Budi Susilo, SST.FT 8. Muhammad Fauzan, SST.Ft 9. Imam Syafi'i, SST.Ft 10. Khabib Abdullah,SST.Ft 11. Deddy Herman P, S.Ft 12. Winarno, SST.Ft 13. Agung Tri Wibowo, S.Ft 14. Widya Ervianta, S.Pd.,S.Fis., MM	
3	Kardiopulmonal	3	5
	Koordinator: Siti Khotimah, M.Fis	Perseptor: 1. Siti Khotimah, M.Fis 2. Dika Rizki Imania, M.Fis 3. Rizki Wulandari, M.Fis CE : 1. Abdul Haris, SST.Ft 2. Rini Ekowati, SST.Ft 3. Akhmad Susiloaji, S.ST.Ft., SKM. 4. Prayitno, SST.Ft 5. Ririt Ika Lestari, S.Fis 6. Joko Srihartoto, SST.Ft 7. Fathonah Sulistyowati, S.ST.Ft. 8. Kuwadi, SST.Ft	
4	K3 Dan Ergonomi	2	3
	Koordinator:	Perseptor:	

	Hilmi Zadah Faidullah, M.Sc	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hilmi Zadah Faidullah, M.Sc 2. Ika Fitri Wulandari, SSt.Ft 3. Meiza Anisa, S.Fis CE : Dr. Lientje Kusumawati Maurits, MS., Sp.Ok	
5	Integumen	3	5
	Koordinator: Tyas Sari Ratna Ningrum, M.Or	Perseptor: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tyas Sari Ratna Ningrum, M.Or 2. Veni Fatmawati, M.Fis CE : <ol style="list-style-type: none"> 1. Arik Dwindayani, SSt.Ft 2. Trissilowati, SST.Ft 	
6	Pediatri	4	7
	Koordinator: Lailatus Zaidah, M.Or	Perseptor: <ol style="list-style-type: none"> 1. Lailatus Zaidah, M.Or 2. Siti Khotimah, M.Fis 3. Rizki Wulandari, M.Fis CE : <ol style="list-style-type: none"> 1. Edy Waspada, S.ST.FT., M.Kes 2. Arif Kurniawan, S.ST.FT 3. Wahyu Endang H, S.ST.FT 4. Nugraheni Agustyaningsih, S.ST.Ft 5. Atik Iswandari, S.ST FT 6. Hartanti, S.ST.FT 	
7	Geriatri	3	5
	Koordinator: Veni Fatmawati, M.Fis	Perseptor: <ol style="list-style-type: none"> 1. M.Ali Imron, M.Fis 2. Tyas Sari Ratna Ningrum, M.Or 3. Veni Fatmawati, M.Fis CE : <ol style="list-style-type: none"> 1. Maryati, SST.Ft 2. Novika, SST.Ft 3. Wibowo Septi, S.Ftr 	
8	Olahraga	4	7
	Koordinator: Mufa Wibowo, M.Kes	Perseptor: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mufa Wibowo, M.Kes 2. Andry Ariyanto, M.Or CE : <ol style="list-style-type: none"> 1. Agung Hanafi, S.Ftr 	

		2. Noor Sadhono K, S.St.,Ft 3. Dr.dr Woro Kushartanti, M.Si 4. Vektor Sera Nanga, S.Ft 5. Rini Ekowati, S.ST.Ft	
9	Disaster Managemen dan kegawatdaruratan	2	3
	Koordinator : Hilmi Zadah F, M.Sc	Perseptor: 1. Hilmi Zadah Faidullah, M.Sc 2. Ika Fitri Wulandari, SSt.Ft 3. Meiza Anisa, S.Fis CE :dr. Ahmad Muttaqin Alim, Sp.An., EMDM	
10	Kesehatan Wanita	2	3
	Koordinator : Siti Khotimah, M.Fis	Perseptor: 1. Siti Khotimah, M.Fis 2. Dika Rizki Imania, M.Fis 3. Rizki Wulandari, M.Fis CE : 1. Rosy Armelia, SSt FT, M. HKes 2. Atik Sri Warsti,SST.Ft 3. Sri Widayati, SST.Ft	

V. PROSES PEMBELAJARAN PROFESI FISIOTERAPI

A. PEMBIMBING

Proses pembelajaran profesi fisioterapi dibimbing oleh preceptor dan Clinical Educator(CE)

1. PRECEPTOR

- a. Preceptor memberikan bimbingan 4 kali dalam 1 minggu
- b. Satu kali bimbingan minimal 2-3 jam (bisa merupakan akumulasi waktu)
- c. Preceptor wajib mengisi dan menandatangani presensi kegiatan belajar mengajar profesi setiap kali bimbingan
- d. Memantau keaktifan, sikap etik dan moral mahasiswa serta mendiskusikan dengan perawat ruangan hasil pemantauan tersebut
- e. Mengevaluasi dan menilai laporan pendahuluan serta laporan kasus per minggunya
- f. Mendampingi dan menilai pre dan post conference di awal dan di akhir minggunya
- g. Memberikan bimbingan dalam bentuk *bed side teaching* (BST) kepada mahasiswa
- h. Mengatur dan mengelola jadwal *morning report*
- i. Memberikan tutorial kasus 2 pekan sekali
- j. Mengikuti dan menilai presentasi kasus mahasiswa sesuai dengan kasus yang diambil di ruangan yang menjadi tanggungjawabnya.
- k. Mengikuti dan menilai presentasi jurnal yang dilakukan oleh mahasiswa
- l. Menilai ujian akhir stase secara komprehensif dalam hal ketrampilan maupun responsi, serta laporan asuhan keperawatan.
- m. Boleh mengevaluasi *directly observed procedural skill* (DOPS) dalam hal CE sedang berhalangan
- n. Menilai dan menandatangani format kompetensi yang telah dicapai mahasiswa dengan berkoordinasi bersama perawat ruangan
- o. Memberikan penilaian sikap mahasiswa dengan berkoordinasi bersama CE
- p. Menegur mahasiswa yang berperilaku di luar ketentuan yang berlaku dan menuliskan dalam buku evaluasi mahasiswa

2. *Clinical Educator* (CE)

- a. CE wajib mendokumentasikan proses bimbingan profesi setiap kali bimbingan
- b. Menilai ujian bagian dengan *directly observed procedural skill* (DOPS)
- c. Memantau keaktifan, sikap etik dan moral mahasiswa dan mendiskusikan dengan preceptor mengenai hasil pemantauan tersebut
- d. Menandatangani format kompetensi yang telah dicapai mahasiswa
- e. Menandatangani presensi mahasiswa

- f. Berkoordinasi dengan preceptor untuk memberikan masukan terhadap penilaian pada mahasiswa

B.PROSES PEMBELAJARAN

1. MORNING REPORT

Minimal 1 kali per Minggu, disesuaikan dengan masing masing bagian praktek

2. TUGAS LAPANGAN/ POLIKLINIK

Sesuai dengan kasus yang sudah ditentukan

3. PRESENTASI KASUS

- Bobotnya yaitu 0 – 3 SKS = 1 kali pertemuan, 4 - 6 SKS = 2 kali pertemuan dan 7 – 9 SKS = 3 kali pertemuan

4. PRESENTASI JURNAL

- Bobot yaitu : setengah kali dari jumlah sks

5. SIKAP

6. UJIAN BAGIAN

PROSES BIMBINGAN

a.Morning report

Deskripsi

- Laporan kasus yang dipresentasikan yang memuat *manajemen seluruh pasien yang ditangani* mengenai anamnesis pasien, pemeriksaan fisik, diagnosis dan *pendekatan terapi yang berbasis bukti ilmiah*, yang dilakukan oleh seorang fisioterapi yang praktik di poliklinik dan Rawat inap.
- Presentasi di depan kelas dihadiri seluruh mahasiswa yang praktik. Berlangsung kurang lebih 1 jam

Tujuan

- Dapat menjadi pengukuran langsung tingkat penguasaan kasus oleh mahasiswa

b.Tugas lapangan

Deskripsi

- Dilaksanakan dalam bentuk kegiatan/aktivitas di lingkungan masyarakat seperti komunitas stroke, kelompok lansia dimasyarakat dan fisioterapi olahraga, dll
- Mahasiswa diberi tugas untuk menerapkan ilmu-ilmu fisioterapi dengan pengawasan dosen pembimbing klinik dengan menulis karakteristik pasien yang telah dikelola dan beberapa kasus pasien yang harus didapat tergantung stase/ bagiannya

Tujuan

- Mahasiswa mampu mengelola pasien dan jenis kasus yang ditangani serta dapat mendokumentasikan kasus yang dikelola dibukukan sebagai bukti.

c. Presentasi kasus

Deskripsi

- Presentasi kasus yang telah dikelola dan kasus yang dipresentasikan sebaiknya adalah kasus yang memungkinkan bagi mahasiswa untuk mendapatkan tambahan pengetahuan yang lebih banyak.
- Presentasi kasus merupakan tugas individu.

Tujuan

- Memberikan pemahaman lebih dalam tentang kasus yang dikelola melalui diskusi panel

d. Presentasi Jurnal

Deskripsi

- Presentasi hasil analisis jurnal yang terkait dengan proses pemberian asuhan fisioterapi dengan tema yang sesuai dengan kompetensi/ bagian dan permasalahan yang dihadapi tempat praktek.
- Presentasi jurnal merupakan tugas kelompok.

Tujuan

- Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar memanfaatkan hasil penelitian agar dapat diterapkan di lahan klinik

e. Ujian Bagian

Deskripsi

- Dilaksanakan pada akhir siklus berupa ujian praktek komprehensif. Metode ujian dilaksanakan dengan pendekatan manajemen kasus.
- Ujian secara komprehensif dimana mahasiswa mengelola pasien dan melakukan pengkajian satu pasien, melakukan analisa data, menyusun rencana asuhan fisioterapi, melakukan implementasi dari rencana yang disusun dan mengevaluasi hasil, serta mendokumentasikan seluruh proses fisioterapi dari awal sampai akhir.
- Pembimbing klinik merespons seluruh proses yang dilakukan mahasiswa secara lisan.

Tujuan

- Mengevaluasi pencapaian kompetensi profesi fisioterapi dalam mengelola pasien secara komprehensif

Pelaksanaan Morning report dan bobot penilaian

NO	CORE PHYSIOTHERAPI	SKS	CAKUPAN EVALUASI	JUMLAH PELAKSANAAN	BOBOT PENILAIAN
1	Fisioterapi Musculoskeletal	8	Tingkat Partisipasi	Minimal 14 kali	10%
2	Fisioterapi Neuromuscular	6	Tingkat Partisipasi	Minimal 10 kali	10%
3	Fisioterapi Kardiopulmonal	3	Tingkat Partisipasi	Minimal 5 kali	10%
4	Fisioterapi Kardiovaskuler	2	Tingkat Partisipasi	Minimal 3 kali	10%
5	Fisioterapi Integumen	3	Tingkat Partisipasi	Minimal 5 kali	10%
6	Fisioterapi Pediatri	4	Tingkat Partisipasi	Minimal 7 kali	10%
7	Fisioterapi Geriatri	3	Tingkat Partisipasi	Minimal 5 kali	10%
8	Fisioterapi Olahraga/ Wellness	4	Tingkat Partisipasi	Minimal 7 kali	10%
	TOTAL	33		Mimimal 57 kali	
9	K3 dan Ergonomi/ Disaster managemen / Obsgyn	2	Tingkat Partisipasi	Minimal 3 kali	10%

Pelaksanaan Tugas lapangan dan bobot penilaiannya

NO	CORE PHYSIOTHER API	SKS	CAKUPAN EVALUASI	JUMLAH PELAKSANA AN	BOBOT PENILAIAN
1	Fisioterapi Musculoskeletal	8	-Formulir laporan praktek -Log book	Sesuai jumlah kasus yang sudah ditentukan	20%
2	Fisioterapi Neuromuscular	6	-Formulir laporan praktek -Log book	Sesuai jumlah kasus yang sudah ditentukan	20%
3	Fisioterapi Kardiopulmonal	3	-Formulir laporan praktek -Log book	Sesuai jumlah kasus yang sudah ditentukan	20%
4	Fisioterapi Kardiovaskuler	2	-Formulir laporan praktek -Log book	Sesuai jumlah kasus yang sudah ditentukan	20%
5	Fisioterapi Integumen	3	-Formulir laporan praktek -Log book	Sesuai jumlah kasus yang sudah ditentukan	20%
6	Fisioterapi Pediatri	4	-Formulir laporan praktek -Log book	Sesuai jumlah kasus yang sudah ditentukan	20%
7	Fisioterapi Geriatri	3	-Formulir laporan praktek -Log book	Sesuai jumlah kasus yang sudah ditentukan	20%
8	Fisioterapi Olahraga/ Wellness	4	-Formulir laporan praktek -Log book	Sesuai jumlah kasus yang sudah ditentukan	20%
	TOTAL	33			
9	K3 dan Ergonomi/ Disaster managemen / Obsgyn	2	-Formulir laporan praktek -Log book	Sesuai jumlah kasus yang sudah ditentukan	20%

Pelaksanaan Presentasi Kasus dan bobot nilainya

NO	CORE PHYSIOTHERAPI	SKS	CAKUPAN EVALUASI	JUMLAH PELAKSANAAN	BOBOT PENILAIAN
1	Fisioterapi Musculoskeletal	8	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	3 kali per kompetensi	20%
2	Fisioterapi Neuromuscular	6	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	2 kali per kompetensi	20%
3	Fisioterapi Kardiopulmonal	3	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	1 kali per kompetensi	20%
4	Fisioterapi Kardiovaskuler	2	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	1 kali per kompetensi	20%
5	Fisioterapi Integumen	3	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	1 kali per kompetensi	20%
6	Fisioterapi Pediatri	4	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	2 kali per kompetensi	20%
7	Fisioterapi Geriatri	3	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	1 kali per kompetensi	20%
8	Fisioterapi Olahraga/ Wellness	4	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	2 kali per kompetensi	20%
	TOTAL	33		13 kali	
9	K3 dan Ergonomi/ Disaster managemen / Obsgyn	2	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	1 kali per kompetensi	20%

Pelaksanaan Presentasi Jurnal dan bobot nilai

NO	CORE PHYSIOTHERAPI	SKS	CAKUPAN EVALUASI	JUMLAH PELAKSANAAN	BOBOT PENILAIAN
1	Fisioterapi Musculosceletal	8	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	2 kali per kompetensi	20%
2	Fisioterapi Neuromusculer	6	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	2 kali per kompetensi	20%
3	Fisioterapi Kardiopulmonal	3	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	1 kali per kompetensi	20%
4	Fisioterapi Kardiovaskuler	2	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	1 kali per kompetensi	20%
5	Fisioterapi Integumen	3	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	1 kali per kompetensi	20%
6	Fisioterapi Pediatri	4	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	2 kali per kompetensi	20%
7	Fisioterapi Geriatri	3	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	1 kali per kompetensi	20%
8	Fisioterapi Olahraga/ Wellness	4	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	2 kali per kompetensi	20%
	TOTAL	33			
9	K3 dan Ergonomi/ managemen / Obsgyn Disaster	2	- Presentasi -Formulir Laporan praktek	1 kali per kompetensi	20%

Pelaksanaan Sikap dan Penilaian Sikap

NO	CORE PHYSIOTHERAPI	SKS	CAKUPAN EVALUASI	JUMLAH PELAKSANAAN	BOBOT PENILAIAN
1	Fisioterapi Musculoskeletal	8	Komponen Sikap	Selama kompetensi	10%
2	Fisioterapi Neuromuscular	6	Komponen Sikap	Selama kompetensi	10%
3	Fisioterapi Kardiopulmonal	3	Komponen Sikap	Selama kompetensi	10%
4	Fisioterapi Kardiovaskuler	2	Komponen Sikap	Selama kompetensi	10%
5	Fisioterapi Integumen	3	Komponen Sikap	Selama kompetensi	10%
6	Fisioterapi Pediatri	4	Komponen Sikap	Selama kompetensi	10%
7	Fisioterapi Geriatri	3	Komponen Sikap	Selama kompetensi	10%
8	Fisioterapi Olahraga/ Wellness	4	Komponen Sikap	Selama kompetensi	10%
	TOTAL	33			
9	K3 dan Ergonomi/ Disaster managemen / Obsgyn	2	Komponen Sikap	Selama kompetensi	10%

Pelaksanaan Ujian Bagian dan bobot nilainya

NO	CORE PHYSIOTHERAPI	SKS	CAKUPAN EVALUASI	JUMLAH PELAKSANAAN	BOBOT PENILAIAN
1	Fisioterapi Musculoskeletal	8	DOPS/Mini chek/OSCA/OSCE	2 kali	20%
2	Fisioterapi Neuromusculer	6	DOPS/Mini chek/OSCA/OSCE	2 kali	20%
3	Fisioterapi Kardiopulmonal	3	DOPS/Mini chek/OSCA/OSCE	1kali	20%
4	Fisioterapi Kardiovaskuler	2	DOPS/Mini chek/OSCA/OSCE	1 kali	20%
5	Fisioterapi Integumen	3	DOPS/Mini chek/OSCA/OSCE	1 kali	20%
6	Fisioterapi Pediatri	4	DOPS/Mini chek/OSCA/OSCE	2 kali	20%
7	Fisioterapi Geriatri	3	DOPS/Mini chek/OSCA/OSCE	1 kali	20%
8	Fisioterapi Olahraga/ Wellness	4	DOPS/Mini chek/OSCA/OSCE	2 kali	20%
	TOTAL	33			
9	K3 dan Ergonomi/ Disaster managemen / Obsgyn	2	DOPS/Mini chek/OSCA/OSCE	1 kali	20%

NO	JENIS KEGIATAN	BOBOT	NILAI	HASIL	HURUF
		(a)	(b)	(a) X (b)	
1	MORNING REPORT	10%			
2	TUGAS POLIKLINIK	20%			
3	PRESENTASI KASUS	20%			
4	PRESENTASI JURNAL	20%			
5	UJIAN STASE/ BAGIAN	20%			
6	SIKAP	10%			
TOTAL		100%			

VI KETENTUAN PRAKTEK PROFESI FISIO

1. Ketentuan Penjadwalan
 - a. Mahasiswa diwajibkan mengikuti jadwal dinas yang berlaku (jaga pagi, sore).
 - b. Pada hari libur nasional dan libur keagamaan, kegiatan tahap profesi tetap berjalan sesuai jadwal.
 - c. Ada libur stase setelah praktek 1 semester
 - d. Libur stase yang berdekatan dengan hari raya idul fitri akan dialihkan pada satu minggu periode libur idul fitri
2. Tata Tertib
 - a. Mahasiswa datang tepat waktu, apabila terlambat :
 - 1) 15-30 menit : mahasiswa menambah praktek 1 jam setelah jam pulang
 - 2) Di atas 30 menit : mahasiswa diminta pulang, dan mengganti jadwal di waktu lain
 - b. Mahasiswa diwajibkan melakukan presensi dengan menggunakan format yang telah disiapkan oleh program studi
 - c. Presensi tersebut harus dilengkapi dengan tanda tangan CE
 - d. Pakaian seragam mahasiswa :
 - 1) Baju atas terang (putih), bawah gelap (biru atau hitam) dengan jas praktek dan menggunakan name tag, longgar, atasan panjangnya minimal 10 cm di atas lutut, celana tidak ketat.

- 2) Jilbab kain segiempat tidak tranparan, rambut tidak kelihatan, menutup dada, bukan dari bahan kaos, asesoris jilbab sederhana.
 - 3) Sepatu hitam tertutup, vantofel, hak sepatu maksimal 3 cm, berkaos kaki putih dengan panjang minimal 1/3 betis
 - 4) Khusus pada saat RS yang menentukan bebas : pakaian (atasan dan bawahan) tidak boleh transparan dan ketat, tidak boleh memakai celana jeans, apabila memakai celana panjang maka panjang baju minimal 10 cm di atas lutut dan wajib memakai jas almamater
- e. Bagi mahasiswa yang akan mengajukan ijin praktik profesi fisio, harus membuat surat ijin yang disetujui oleh coordinator stase. Selanjutnya diserahkan kepada Pembimbing klinik, coordinator stase dan sebagai arsip.
- f. Bagi mahasiswa yang **akan mengajukan cuti Profesi** diwajibkan untuk membuat surat pengajuan cuti dtujukan kepada ketua prodi. Surat pengajuan cuti harus mengetahui orangtua/Wali dan dibuat rangkap untuk diserahkan kepada kaprodi, coordinator stase yang sedang dan akan dilalui, bagian administrasi akademik dan bagian administrasi keuangan.
- g. Jumlah kehadiran praktek harus 100%, apabila tidak hadir :
- 1) **Karena alasan selain sakit**
Mahasiswa harus meminta ijin secara tertulis kepada ketua profesi, dengan persetujuan coordinator stase yang bersangkutan, dan menyampaikan surat ijin kepada penanggung jawab ruangan
 - 2) **Karena alasan sakit**
Mahasiswa harus menyampaikan surat ijin tertulis kepada penanggung jawab ruangan dengan dilampiri surat keterangan sakit dari dokter dan menginformasikan hal tersebut ke coordinator stase
 - 3) **Tanpa ada alasan**, tidak ada pemberitahuan kepada coordinator stase ataupun CE
Mahasiswa harus mengganti **2 kali** ketidakhadirannya dan akan mendapat surat peringatan dari program studi.
- h. Mahasiswa yang ijin melebihi jumlah total libur per stasenya, maka mahasiswa tersebut harus mengulang stase yang bersangkutan
- i. Mahasiswa harus mengganti jumlah hari ketidakhadirannya dengan sepengetahuan coordinator stase dan preceptor atau CE, dengan membuat bukti tertulis penggantian praktek yang ditandangani oleh CE
- j. Mahasiswa berpakaian praktek lengkap dan rapi sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada lahan praktek
- k. Mahasiswa membawa peralatan standar seperti : sphygnomanometer, stetoskop, metline, hummer reflek, goneometer, VAS, Alat pelindung Diri (APD), termometer.
- l. Mahasiswa yang hadir tidak tepat waktu akan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku

SURAT PERMOHONAN IJIN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa :

NIM _____ :

Tempat/Ruangan _____ :

Stase _____ :

Dengan ini mengajukan permohonan **ijin** pada tahap profesi, lama ijin _____ hari, terhitung mulai tanggal _____ s/d _____.

Adapun alasan ijin saya adalah :

Oleh karena itu, saya bersedia mengganti cuti sesuai yang tersebut diatas pada tanggal _____ s/d _____.

Segala konsekwensi yang mungkin terjadi akibat dari permohonan ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, dan saya akan mentaati peraturan yang berlaku di institusi pendidikan maupun pelayanan.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, _____ 20__

Mengetahui,
Koordinator Stase

Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT PERMOHONAN IJIN KARENA SAKIT

Kepada Yth.
Koordinator Stase _____
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini
Nama Mahasiswa :

NIM _____ :

Tempat/Ruangan _____ :

Stase _____ :

Dengan ini mengajukan permohonan **IJIN** tidak masuk praktek pada tahap profesi, pada tanggal _____ dengan alasan karena sakit. Adapun surat keterangan dokter terlampir.

Oleh karena itu, saya bersedia mengganti cuti sesuai yang tersebut diatas pada tanggal _____ s/d _____.

Segala konsekwensi yang mungkin terjadi akibat dari permohonan ini akan menjadi tanggung jawab saya pribadi, dan saya akan mentaati peraturan yang berlaku di institusi pendidikan maupun pelayanan.

Demikian permohonan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, _____ 20__

Mahasiswa yang bersangkutan

SURAT BUKTI PENGGANTIAN DINAS

Kepada Yth.
Koordinator Stase _____
di Yogyakarta

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama Mahasiswa _____ :

NIM _____ :

Tempat/Ruangan _____ :

Stase _____ :

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah mengganti jadwal dinas yang ditinggalkan pada tanggal _____ menjadi tanggal _____ dengan sepengetahuan dan sepersetujuan dari penanggung-jawab/ CE.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan dikemudian hari.

Yogyakarta, _____ 20__

Mengetahui,
Clinical Educator

Mahasiswa yang bersangkutan
